

Pengaruh Manajemen Laba, Rasio Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi

Baliyah Munadjat
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Dosen02162@unpam.ac.id

Iis Noviyanti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Dosen01107@unpam.ac.id

Article's History:

Received 14 January 2024; Received in revised form 21 January 2024; Accepted 11 February 2024; Published 1 April 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Munadjat, B., & Noviyanti, L.. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Rasio Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 10 (2). 1411-1418. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2343>

Abstrak:

Peringkat obligasi yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat membantu investor dalam memilih obligasi. Peringkat obligasi sangat berguna bagi investor dan emiten memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali obligasi yang diterbitkan. Hal ini jelas dari surat utang yang diterbitkan mengirimkan sinyal kepada investor tentang kualitas dan risiko obligasi. Proses pemeringkatan Lembaga pemeringkat melakukan proses pemeringkatan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti faktor keuangan melalui rasio keuangan dan aktivitas manajemen laba. Aktivitas manajemen laba dan mekanisme tata kelola perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa manajemen laba, rasio keuangan dan mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Peringkat obligasi dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan. Subjek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan PT PEFINDO pada tahun 2019-2022. Bursa Efek Indonesia dan terdaftar di PT PEFINDO pada tahun 2019-2022. Pemilihan sampel sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria setelah 4 tahun pengamatan. yang memenuhi kriteria setelah 4 tahun pengamatan. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan dan database pemeringkatan obligasi PT. PEFINDO, sedangkan analisis regresi logistik digunakan dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba, rasio likuiditas, kepemilikan manajemen, dan kualitas audit berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sebaliknya, faktor aktivitas, indeks nilai pasar, kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari delapan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hanya variabel yang berhubungan dengan manajemen laba, rasio likuiditas, kepemilikan manajemen dan kualitas audit yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan obligasi. Tanggung jawab dan kualitas audit dapat digunakan untuk memprediksi peringkat obligasi perusahaan. Disarankan agar peneliti lain melakukan hal yang sama. dapat mengganti sampel penelitian dengan bantuan perusahaan keuangan, perusahaan, menambahkan variabel tata kelola perusahaan global dan variabel manajemen serta menginterpretasikan indikator keuangan perusahaan secara akurat.

Keywords : Peringkat obligasi, manajemen laba, rasio keuangan, mekanisme tata kelola perusahaan, regresi logistik.

Pendahuluan

Obligasi diterbitkan oleh perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya atau memenuhi kebutuhan keuangannya dan untuk memenuhi kebutuhan keuangan karyawannya. (Revelino, 2008). Keuntungan berinvestasi pada obligasi dibandingkan saham adalah berupa pembayaran pendapatan. Pendapatan pasar saham berasal dari dividen dan capital gain. Dividen dibayarkan setelah pembayaran kupon obligasi. Jika tidak ada uang yang tersisa dari pembayaran dividen, pemegang saham tidak mendapatkan keuntungan dari sahamnya. pemegang saham tidak mendapatkan keuntungan dari sahamnya. Keuntungan lain

dari berinvestasi dalam obligasi adalah bahwa jika terjadi likuidasi, pemegang obligasi pada awalnya memiliki klaim atas aset perusahaan. Dilikuidasi dalam hal ini terjadi karena perusahaan memiliki kontrak yang telah ditandatangani untuk melunasi obligasi yang dibeli oleh pemegang obligasi.

Keuntungan berinvestasi dalam obligasi dibandingkan saham adalah imbalan hasil. Pendapatan pasar saham berasal dari dividen dan capital gain. Dividen dibayarkan bersamaan dengan pembayaran kupon obligasi. Jika tidak ada lagi dana yang tersedia dari pembayaran sertifikat dividen, pemegang saham tidak mendapatkan keuntungan dari saham yang dipegangnya. pemegang saham tidak mendapatkan keuntungan dari saham yang dipegangnya. Keuntungan lain dari berinvestasi pada obligasi adalah pemegang obligasi memiliki hak preemptive atas aset perusahaan jika terjadi kebangkrutan. Dalam hal perusahaan dilikuidasi, aset perusahaan memiliki prioritas. Dilikuidasi dalam Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki kontrak yang telah ditandatangani untuk membayar kembali obligasi yang dibeli oleh para pemegang obligasi. Penerbit obligasi berkewajiban untuk melakukan pembayaran bunga secara teratur pada periode yang telah ditetapkan selain jumlah pokok pada saat jatuh tempo and principal at maturity. Oleh karena itu, obligasi pada dasarnya merupakan instrumen utang yang ditawarkan kepada publik. Meskipun dianggap sebagai investasi yang aman, obligasi selalu mengandung risiko. Salah satu risiko tersebut adalah perusahaan tidak mampu membayar obligasi kepada investor. obligasi bagi investor. perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemungkinan besar menggunakan jasa Pefindo. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih cenderung menggunakan jasa Pefindo untuk menentukan harga obligasi yang mereka terbitkan. Meskipun subjek penilaian adalah PT. Kasnic. Kasnic, maka penelitian ini lebih mengacu pada hasil dari PT Pefindo. Jika Anda memilih Pefindo, Anda harus mendapatkan informasi yang tepat karena beberapa perusahaan menggunakan jasa ini, yang berarti mereka memiliki informasi yang tepat. Beberapa perusahaan menggunakan jasa ini, artinya mereka percaya pada penilaian lembaga pemeringkat.

Untuk berinvestasi pada obligasi, investor tidak hanya harus memiliki dana yang diperlukan tetapi juga memiliki kesempatan untuk menganalisis atau mengevaluasi obligasi. Investor tidak hanya harus memiliki sumber daya yang cukup, tetapi juga harus dapat menganalisis atau mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi investasi obligasi. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Investasi Obligasi. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi investasi obligasi, baik faktor finansial maupun non-finansial. Faktor keuangan seperti leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan dan Ukuran. Sedangkan faktor non-finansial seperti jatuh tempo dan risiko. Investor memiliki alasan tersendiri dalam membeli obligasi yang didasari oleh beberapa faktor. Investor memiliki alasan tersendiri untuk membeli obligasi, dengan obligasi yang menawarkan keamanan dan kesinambungan pembayaran bunga tetap selama periode waktu tertentu, dan harga obligasi berfluktuasi dengan perubahan suku bunga. obligasi yang mengikuti aliran bunga. Perlindungan deposito untuk Kemampuan investor untuk membayar kembali pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. bunga pada saat jatuh tempo.

Tinjauan Pustaka

Peringkat obligasi

Peringkat obligasi adalah pendapat dari lembaga pemeringkat dan sumber informasi bagi investor mengenai risiko yang terkait dengan perdagangan obligasi. (berdasarkan Keputusan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Kep-151/BL/2009). Informasi pemeringkatan dimaksudkan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Berikut adalah strategi yang dapat dilakukan investor: Membeli atau tidak membeli obligasi. Peringkat obligasi berguna untuk mengetahui struktur obligasi dan posisinya dalam hubungannya dengan yang lain dibandingkan dengan perusahaan lain (Raharjo, 2003). Hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu membayar kewajiban dengan baik. baik. Oleh karena itu, jumlah investor yang berinvestasi pada obligasi perusahaan tersebut akan meningkat dan sumber dana yang diterima juga akan meningkat. dan sumber dana yang diterima juga akan meningkat.

Proses pemeringkatan obligasi dilakukan dengan melibatkan salah satu lembaga pemeringkat. salah satu lembaga pemeringkat. Setelah kesepakatan tercapai antara emiten dan pemeringkat, manajemen menyediakan data yang diperlukan untuk proses pemeringkatan. Proses evaluasi. Survei dan wawancara kemudian dilakukan dengan pihak manajemen Pengumpulan dan analisis data membutuhkan waktu lebih dari 1 bulan (Raharjo, 2003).

PT Pefindo didirikan di Jakarta pada tanggal 21 Desember 1993 dengan persetujuan dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Bank Indonesia. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan

Bank Indonesia. Pada tanggal 13 Agustus 1994, PT Pefindo memperoleh izin dari BAPEPAM (No. 39/PMPI/1994) dan menjadi salah satu lembaga yang mendukung pasar modal Indonesia. Pefindo berafiliasi dengan lembaga pemeringkat internasional Standard & Poor's. Lembaga pemeringkat. Tipologi pemeringkatan didasarkan pada dua jenis, yaitu pemeringkatan korporasi perusahaan atau emiten (*company rating*) dan pemeringkatan atas produk efek yang diterbitkan perusahaan (*securities rating*). produk efek yang akan diterbitkan perusahaan (*securities rating*). Proses penilaian dimulai dengan permohonan resmi dari perusahaan yang meminta untuk dilakukan penilaian. PEFINDO menjawab permohonan tersebut dengan mengirimkan draft kontrak dan daftar persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan umum meliputi laporan keuangan 3 sampai 5 tahun terakhir yang telah diaudit, pertanyaan-pertanyaan rinci mengenai beberapa data operasional yang tercantum dalam kuesioner PEFINDO Standard PEFINDO dan beberapa dokumen lain seperti prospektus, nota, dan lain-lain. Draft kontrak menetapkan hak dan kewajiban kedua belah pihak, sedangkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tergantung dari industri dimana perusahaan beroperasi. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tergantung pada bidang kegiatan.

Proses evaluasi akan dimulai secara resmi setelah PEFINDO menerima kontrak yang telah ditandatangani dan semua persyaratan telah dipenuhi. Pemeringkatan akan diselesaikan dalam waktu 30 hari kerja setelah penandatanganan perjanjian resmi oleh kedua belah pihak. PEFINDO menyediakan tim analisis (biasanya terdiri dari dua orang analisis) yang bertanggung jawab atas pemeringkatan yang memiliki keahlian di bidang industri atau vertikal perusahaan. Proses analisis menganalisis situs web perusahaan untuk lebih memahami bisnis perusahaan. operasi perusahaan. Selain itu, analisis dapat memperoleh data dan informasi dari sumber-sumber lain yang dapat dipercaya. sumber-sumber yang dapat dipercaya. Setelah analisis lokasi, tim analisis akan mengadakan pertemuan dengan manajemen perusahaan dan beberapa orang penting. Setelah melakukan analisis posisi, tim analisis akan mengadakan "rapat pimpinan" dengan manajemen perusahaan dan beberapa pemangku kepentingan utama untuk lebih memahami kebijakan dan rencana strategis perusahaan.

Pada pertemuan ini, tim analisis didampingi oleh satu atau lebih administrator PEFINDO. Rapat direksi diselenggarakan dengan tujuan untuk mendapatkan masukan yang berkualitas tinggi, terutama dari pihak manajemen mengenai kemampuan, kewajiban, dan kebijakan yang diterapkan di perusahaan. Pada akhir proses analisis, tim analisis memiliki tugas untuk membentuk "komite pemeringkatan" yang mempresentasikan dan mengusulkan peringkat. Rapat Komite Evaluasi" untuk mempresentasikan dan mengusulkan hasil evaluasi kepada anggota Komite Evaluasi. Komite pemeringkatan terdiri dari Direksi PEFINDO dan mayoritas analisis. . Setiap anggota komite memiliki hak untuk mengajukan pertanyaan dan mengajukan sanggahan kepada panel analisis sebelum melakukan pemungutan suara atas usulan pemeringkatan. Pemungutan suara atas penilaian yang diusulkan. Peninjauan akhir berdasarkan mayoritas suara yang diberikan oleh anggota komite.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan citra sektor perbankan, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika umum sektor perbankan. dan etika umum sektor perbankan dalam rangka mewujudkan sistem perbankan yang sehat. Tata kelola perusahaan cenderung dipahami sebagai seperangkat pola perilaku perusahaan yang dievaluasi dari sisi kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, dan perlakuan terhadap pemegang saham. Pemangku kepentingan berfungsi sebagai dasar, dan pemangku kepentingan dapat digunakan sebagai dasar analisis untuk menilai tata kelola perusahaan suatu negara. Analisis untuk menilai tata kelola perusahaan suatu negara dengan memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengukuran yang sistematis. Pengambilan keputusan yang sistematis. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur secara lebih tepat korelasi antara kinerja perusahaan, kinerja kebijakan, dan korelasi antara kebijakan ketenagakerjaan dengan kinerja perusahaan. Selanjutnya, penerapan tata kelola perusahaan yang baik berdampak pada kinerja bank, karena penerapan tata kelola perusahaan dapat mengurangi risiko dari tindakan-tindakan manajemen yang cenderung menurunkan kinerja keuangan bank dan menguntungkan bank itu sendiri. diharapkan dapat memberikan tindakan-tindakan manajemen yang cenderung mengarah pada keuntungan sendiri. Perusahaan yang menerapkan akan.

Manajemen Laba

Diskresi manajemen adalah keputusan yang dibuat manajemen mengenai kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu (Rahmawati, 2012). Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang menguntungkan. Kehadiran pelaporan keuangan yang solid memastikan bahwa perusahaan dianggap

berkinerja baik dan menarik investor untuk membeli saham perusahaan. manajemen laba adalah proses yang disengaja yang memanfaatkan batasan standar akuntansi keuangan untuk memandu pelaporan laba ke tingkat tertentu (Wirakusuma, 2016). Manajemen laba adalah keadaan di mana manajemen berfungsi (Schipper, 2013).

(Scott, 2015) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan manajer dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi (akuntansi akrual) atau keputusan operasional (kinerja aktual) yang mempengaruhi pelaporan laba agar hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Healy, 1999) mengemukakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer membuat keputusan tertentu untuk mengubah transaksi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemakai karena informasi dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Ketentuan diskresioner merupakan salah satu ketentuan yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam manipulasi laba. Ketentuan diskresioner adalah ketentuan yang memungkinkan manajer untuk memanipulasi laba. Pada kenyataannya, manajer memiliki kemampuan untuk mengendalikan hal ini dalam jangka pendek. Komponen akrual diskresioner meliputi penilaian piutang, pengakuan biaya garansi di masa yang akan datang dan kapitalisasi aktiva. (ekuitas yang dikapitalisasi). Pada saat yang sama, komponen non-diskresioner akrual ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar kendali manajer.

Salah satu komponen laporan keuangan tahunan adalah laporan laba rugi, yang merupakan salah satu fokus utama bagi pengguna laporan keuangan. Laporan laba rugi merepresentasikan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Evaluasi kinerja perusahaan tercermin dari laba rugi yang dicapai selama periode tersebut. Oleh karena itu, laporan laba rugi merupakan salah satu area yang dapat dimanipulasi oleh manajemen untuk tujuan memperoleh keuntungan sepihak, dan di sisi lain juga merupakan area yang merugikan pihak lain seperti investor dan kreditor. Ini menjadi. atau yang lainnya. Untuk mencapai target laba, manajemen biasanya memilih kebijakan akuntansi tertentu agar nantinya dapat mengatur laba perusahaan. Pemilihan kebijakan akuntansi tersebut bertujuan agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik di mata pemakai dan memungkinkan laba yang dicapai dapat meningkat atau menurun tergantung pada kebutuhan dan keinginan manajemen. Dalam beberapa kasus, tindakan ini mungkin bertentangan dengan prinsip-prinsip inti perusahaan. Tindakan manajemen semacam ini disebut manajemen laba.

Manajemen laba berarti bahwa ketika menyiapkan laporan keuangan dan melakukan transaksi, manajer menggunakan pertimbangan untuk mengubah laporan keuangan mereka untuk memberikan gambaran yang salah tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dengan memanipulasi jumlah laba yang diperoleh, yang mempengaruhi keputusan ekonomi yang mempengaruhi sektor pengguna data keuangan. Informasi. Sistem. Neraca, misalnya pemegang saham, dan hasil kontrak berdasarkan jumlah yang tertera di neraca. Beberapa pihak memandang aktivitas manajemen laba dari dua perspektif yang berbeda; salah satunya meyakini bahwa manajemen laba merupakan sebuah penipuan.

Beberapa pihak memandang tindakan manajemen tunjangan dari dua perspektif yang berbeda, dengan satu pihak meyakini bahwa manajemen tunjangan merupakan tindakan curang. Manajemen laba disebut kecurangan karena pada dasarnya merupakan tindakan oportunistik di mana manajer mencoba memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan agar sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai. Tindakan ini dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan sepihak. Sepihak. Di sisi lain, beberapa pihak meyakini bahwa manajemen laba bukanlah suatu tindakan curang karena manajemen bebas memilih metode akuntansi untuk mengumpulkan dan menyusun informasi keuangan yang dianggap tepat bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya keragaman metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (Sulistyanto, 2008:105).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat untuk analisis keuangan perusahaan hasil perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos-pos yang termasuk dalam pos-pos neraca (neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas). Rasio menggambarkan perbandingan atau perimbangan (hubungan matematis) antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Analisis laporan rasio dapat digunakan untuk membantu investor dan kreditor dalam mengambil keputusan atau mempertimbangkan kinerja dan prospek perusahaan. Keputusan atau pertimbangan mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang, Rasio keuangan adalah alat untuk analisis keuangan suatu perusahaan yang memungkinkan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan cara membandingkan data-data keuangan yang terdapat pada pos-pos neraca (neraca, rasio laba-rugi, rasio keuntungan, arus kas). Rasio menunjukkan hubungan atau perimbangan

(hubungan matematis) antara satu kuantitas dengan kuantitas lainnya. Analisis rasio membantu investor dan kreditor dalam mengambil keputusan dan mempertimbangkan kinerja perusahaan serta prospek di masa depan. Suatu metode pengolahan dan penafsiran informasi akuntansi yang dinyatakan dalam bentuk angka relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara satu angka dengan angka lainnya dalam suatu laporan keuangan. Semakin baik rasio keuangan, semakin tinggi peringkat obligasi perusahaan.

(Magreta, 2009) menemukan bahwa indikator keuangan seperti profitabilitas dan produktivitas mampu memprediksi peringkat obligasi, sedangkan rasio likuiditas dan leverage tidak mampu memprediksi peringkat obligasi. Rasio keuangan adalah suatu teknik analisis dalam manajemen keuangan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu atau kinerja usaha suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan cara membandingkan dua variabel yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, baik neraca maupun laporan laba rugi. Indikator keuangan yang dirancang sebagai fungsi dapat digunakan untuk memeriksa hubungan antara estimasi anggaran. Indikator yang akan diinterpretasikan berasal dari pengukuran situasi keuangan perusahaan. Ketika menganalisis laporan keuangan, analisis indikator keuangan perusahaan dilakukan dengan dua cara (Asnani, 2012).

Menurut Jumingan (2014:118), rasio dalam Analisis Laporan Keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur laporan keuangan dengan unsur laporan keuangan lainnya. Hubungan antara laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara matematis itu mudah. Dalam kasus-kasus individual, rasio tidak banyak berarti jika dibandingkan dengan rasio standar yang menjadi dasar perbandingan. Jika tidak ada standar yang menjadi dasar perbandingan (pembanding), analisis tidak dapat menyimpulkan dari penafsiran angka-angka kunci perusahaan apakah angka-angka kunci tersebut mencerminkan situasi perusahaan. Penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah keadaan tersebut merupakan keadaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. keadaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Menurut Shahrida (2015:115) Indikator keuangan adalah alat ukur untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah perbandingan antara satu atau lebih akun pelaporan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

Corporate Governance

Sebenarnya, konsep tata kelola perusahaan sudah ada sejak lama di negara-negara maju dengan konsep pemisahan antara kepemilikan modal dan manajemen. Masalah keagenan dalam hubungan antara pemilik modal dan manajer terletak pada sulitnya pemilik modal untuk merealisasikannya. Masalah keagenan dalam hubungan antara pemilik modal dan manajer terletak pada sulitnya pemilik untuk memastikan bahwa dana yang diinvestasikan ada dan memastikan bahwa dana yang diinvestasikan tidak diselewengkan atau diinvestasikan pada proyek-proyek yang tidak menguntungkan dan yang tidak menghasilkan keuntungan. Tata kelola perusahaan diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan manajer. Bahkan, perkembangan tata kelola perusahaan Tahun 1 dimulai jauh sebelum topik tata kelola perusahaan menjadi kosakata utama di kalangan pemimpin bisnis di antara para eksekutif perusahaan. Dengan berkembangnya sistem korporasi di Inggris, Eropa, dan Amerika Serikat sekitar satu setengah abad yang lalu (1840), pertanyaan tentang sistem korporasi muncul, pertanyaan tentang tata kelola perusahaan muncul, meskipun hanya dalam bentuk saran dan anekdot.

Menurut Keputusan Menteri Negara BUMN KEP-117/MBU/2002 (2008) oleh Surya dan Yustiavandana (2008), tata kelola perusahaan adalah sarana bagi organisasi BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan pertanggungjawaban perusahaan serta mewujudkan nilai pemegang saham bagi perusahaan. Tata kelola perusahaan adalah suatu proses terstruktur yang digunakan untuk bertindak dengan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika, serta memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya (Indra, 2008).

(Kusumayadi, 2015), tata kelola perusahaan adalah pengorganisasian dan pemberian arahan serta pengendalian terhadap bisnis dan operasional perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyatakan serangkaian langkah sistematis yang akan membantu Anda. Untuk meningkatkan bisnis. Memperkenalkan tata kelola perusahaan di sebuah perusahaan akan mengirimkan sinyal positif kepada para pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan mereka. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik sangat erat kaitannya dengan masalah teori keagenan bahwa karyawan cenderung lebih mementingkan kebutuhan pribadinya daripada memenuhi kebutuhan pemegang saham perusahaan.

Nasution dan Setiawan (2007) mendefinisikan corporate governance sebagai suatu konsep yang meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara memonitor atau mengawasi kinerja manajemen berdasarkan suatu kerangka legal dan menjamin tanggung jawab manajemen terhadap stakeholder. Konsep corporate governance telah diusulkan untuk membuat manajemen perusahaan menjadi lebih transparan bagi setiap orang yang menggunakan laporan keuangan. laporan keuangan. Jika ide ini diterapkan dengan benar, pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan transparansi yang lebih baik dalam pengelolaan perusahaan dapat diharapkan, sehingga menguntungkan banyak pemangku kepentingan (Marihot 2007).

Metodelogi

Jenis dan Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan jenis data. Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan tahunan, dengan periode dasar yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Data diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan database peringkat obligasi perusahaan yang diterbitkan oleh PEFINDO.

Populasi dan Sampel Penelitian

Keseluruhan subjek penelitian disebut "populasi". Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan publik yang menerbitkan obligasi korporasi. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam peringkat. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan obligasinya diperingkat oleh PT. Pefhind. Peringkat obligasi PT PEFINDO adalah . Kami memilih PT PEFINDO karena PEFINDO merupakan satu-satunya perusahaan yang memiliki lisensi di Indonesia dan merupakan pemimpin pasar dalam pemeringkatan PT. Pefhind. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia). Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi dalam penelitian. kriteria-kriteria yang dimaksudkan untuk mewakili populasi yang diteliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis multivariabel dengan menggunakan regresi logistik. Model ini digunakan ketika ingin menguji apakah probabilitas variabel dependen yang bersifat nonmetrik atau kategorik dapat diprediksi dari variabel independennya, di mana variabel independennya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan nonmetrik atau kategorik. Selain itu, model ini dipilih karena variabel dependen penelitian merupakan variabel kategorik ordinasi (ordinat) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan model probabilitas linier seperti multinomial logit (Ghozali, 2012). Teknik analisis ini menghilangkan kebutuhan untuk melakukan uji normalitas dan uji hipotesis tradisional untuk variabel independen (Ghozali, 2012).

Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: nilai mean (rata-rata), maksimum, dan minimum, serta standar deviasi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara statistik mengenai variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, rasio likuiditas, rasio aset, rasio nilai pasar, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, auditor independen dan kualitas audit. Informasi dalam statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Peringkat Obligasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non investment grade	18	40.9	40.9	40.9
	Investment grade	26	59.1	59.1	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Sumber: Data Skunder yang diolah, 2023

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah 44 perusahaan. Jumlah tersebut merupakan total sampel perusahaan non-keuangan yang memiliki kepemilikan manajerial selama 4 tahun pengamatan dalam penelitian yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, dimana setiap tahunnya terdapat 11 perusahaan non-keuangan yang menjadi sampel penelitian. Peringkat obligasi merupakan opini dari lembaga pemeringkat dan merupakan sumber informasi bagi investor atas risiko obligasi yang diperdagangkan (berdasarkan keputusan BAPEPAM dan lembaga keuangan Kep-151/BL/2009). Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy dimana nilai 0 diberikan pada peringkat obligasi yang termasuk dalam kategori non-investment grade (BB, B, CCC, D) dan nilai 1 diberikan pada peringkat obligasi yang termasuk dalam kategori investment grade (AAA, AA, A, BBB). Hasil output pada statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 26 (59,1%) obligasi yang termasuk dalam kategori investment grade dan 18 (40,9%) obligasi yang termasuk dalam kategori non-investment grade.

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non investment grade	12	27.3	27.3	27.3
	Investment grade	32	72.7	72.7	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Sumber: Data Skunder yang Diolah, 2023

Variabel kualitas audit. Argumen yang mendasari dimasukkannya kualitas audit adalah bahwa semakin tinggi kualitas, semakin tinggi tingkat keamanan perusahaan dan semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan (Almilia dan Sifa, 2006). Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy yaitu 0 jika auditor termasuk dalam KAP non-Big 4 dan 1 jika auditor termasuk dalam KAP Big 4. Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 72,7% perusahaan diaudit oleh auditor KAP Big 4 dan 27,3% perusahaan diaudit oleh auditor KAP non-Big 4. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan lebih banyak menggunakan jasa akuntan dari KAP Big 4. Kualitas laporan keuangan emiten obligasi diharapkan lebih tinggi.

Tabel.3 Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.316 ^a	.590	.795

Sumber: Data Skunder yang Diolah, 2023

Tabel 4.9 menunjukkan nilai R Cox dan Snell sebesar 0,590 dan nilai R² Nagelkerke sebesar 0,795. Nilai Nagelkerke R² sebesar 0,795. Hasil ini berarti variabilitas variabel dependen (peringkat obligasi) dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Output pada Tabel 3 menunjukkan nilai Cox and Snell R sebesar 0,590 dan nilai Nagelkerke R² sebesar 0,795. Hasil tersebut menunjukkan bahwa volatilitas variabel dependen (peringkat obligasi) secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan variabel independen (manajemen laba, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio kapitalisasi pasar, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite independen, dan kualitas audit), sehingga dapat dijelaskan oleh variabilitas. sebesar 79,5%.

Kesimpulan

1. Manajemen laba yang mempengaruhi peringkat obligasi.
2. Rasio likuiditas yang mempengaruhi peringkat obligasi.
3. Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
4. Rasio pasar terhadap buku tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
6. Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
7. Direktur independen tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan.
8. Kualitas audit berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Referensi

- Asnaini. 2012. *Gestione finanziaria*, Yogyakarta: Teras.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi ke-5. Cetakan ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indra, Surya, dan Ivan Yustiavandana. (2008). *Menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusmayadi, Dedi dan Ludhiana, Dedi dan Badruzzaman, Jajan. 2015. *Tata kelola perusahaan yang baik*. Halaman 1-158. ISSN9786027189614.
- Shahrida Hani. (2015). *Teknik Menganalisis Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit. UMSU Press.
- Magreta dan Nurmayanti, S. 2009, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Ditinjau dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 2009. Akuntansi, Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, vol.11, no. 3, hal. 143-154.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba," Simposium Nasional Akuntansi 10 Unhas Makassar, 26-28. Juli 2007, 2007.
- Raharjo, Sapto. 2003. *Panduan Investasi Obligasi*. Jakarta: FR. Sarana Grafika Pustaka Utama
- Revelino, Immanuel dkk. 2008. *Saham Obligasi*. Makalah Keuangan Program Pascasarjana Manajemen Universitas Binas. .blogspot.com. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2012.
- Surityant, Sri. 2008. *"Manajemen Hasil (Yield Management): Teori dan Model Empiris"*. PT. Gramedia Widayarsana Indonesia. Jakarta.
- Scott, W.R.. 2015. *Teori Akuntansi Keuangan*, Edisi 5. Salemba Empat. Canada.
- Scott, William R. 2006. *Teori Akuntansi Keuangan*, 4. Auflage, Prentice Hall. New Jersey.
- Healy, PM. dan Wahlen, J.M. 1999. *Tinjauan literatur manajemen hasil dan dampaknya terhadap penetapan standar*. Accounting horizon 13 (4), 365-383.